

KONSTRUKSI WARTAWAN OLAHRAHA TERHADAP TREN PEMBERITAAN TVONE TENTANG PSSI (STUDI KASUS 2011-2013)

Construction Trends Sports Journalists Against TVOne Coverage of the PSSI (A case study from 2011 to 2013)

Novin Farid Styo Wibowo

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang
Email: novinsky_tbk@yahoo.com

ABSTRACT

This study examines the objectivity of TVOne news about PSSI cases through the perspective of sports journalists. The phenomenon that the news surrounding this case tend not impartial be interesting to study, especially if hooked with journalistic ethics from the perspective of media workers. This study used a qualitative approach with constructivism paradigm. Techniques of data collection using interviews and documentation. The results of this study indicate that the views of the trend, if compared to the year 2012 and in 2013, then in 2011 became the year in which the TVOne news relatively balanced and objective. This is caused by a conflict of interest at the level of ownership TVOne, Bakrie Group, the management of PSSI. Objectivity of this news, not only news that came in the box is displayed, but also in the process of reporting and news processing. In the process of reporting, it was found that there is some manipulation in the selection of sources interviewed by reporter TVOne. In addition, processing until the broadcast news also got a lot of influence from the editor that accommodates the interests of the elite media.

Keywords: *Construction Sports Journalis, TVOne Coverage, Case PSSI*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang obyektifitas pemberitaan TVOne tentang kasus-kasus PSSI melalui persepektif wartawan olahraga. Fenomena bahwa pemberitaan seputar kasus ini cenderung tidak berimbang menjadi hal yang menarik untuk diteliti, apalagi jika disangkutn dengan etika jurnalistik dari perspektif para pekerja media. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan paradigma konstruktifis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari tren, jika dibanding tahun 2012 dan tahun 2013, maka tahun 2011 menjadi tahun dimana pemberitaan TVOne relatif tidak berimbang dan tidak objektif. Hal ini disebabkan oleh adanya konflik kepentingan pada level kepemilikan TVOne, Bakrie Group, dengan kepengurusan PSSI. Ketidakobyektifan pemberitaan ini, tidak hanya terdapat dalam kemasan berita yang ditampilkan, tetapi juga dalam proses peliputan dan pengolahan berita. Pada proses peliputan, didapati bahwa terdapat beberapa manipulasi dalam pemilihan narasumber yang diwawancarai oleh reporter TVOne. Selain itu, proses pengolahan berita sampai pada penayangannya juga mendapat banyak pengaruh dari redaksi yang mengakomodasi kepentingan elit media.

Kata kunci : Konstruksi Wartawan Olahraga, Pemberitaan TVOne, Kasus PSSI

PENDAHULUAN

Dalam perjalanannya PSSI tidak lepas dari berbagai kisruh dan konflik. Berbagai pemberitaan dengan tudingan miringpun tertuju pada organisasi ini seperti tentang manajemen pengelolaan klub, liga pertandingan

Liga Primer Indonesia(LPI), dugaan korupsi, prestasi timnas, naturalisasi pemain, statuta FIFA, hingga kontroversi pemilihan ketua umum baru PSSI. Berbagai pemberitaan ini setidaknya memengaruhi pencitraan PSSI sebagai institusi dan badan tertinggi sepak bola nasional.

Kasus ini bermula dari gagalnya dua calon kandidat ketua umum PSSI yakni George Toisutta dan Arifin Panigoro mengikuti pemilihan oleh Komite Pemilihan yang dibentuk PSSI. Kedua calon ini dianggap tidak memenuhi syarat statuta PSSI. Pihak PSSI kemudian meloloskan Nurdin Halid dan Nirwan Bakrie sebagai kandidat utama. Kedua kandidat yang tidak lolos ini kemudian melakukan tindakan hukum dengan menuntut dan mempertanyakan kembali aturan PSSI tersebut yang mereka nilai cacat hukum karena berbeda dengan aturan yang telah ditetapkan oleh FIFA. Mereka menganggap bahwa aturan ini telah dipelintir dan disesuaikan dengan kepentingan PSSI.

Kasus inipun kemudian menjadi *headline* di beberapa pemberitaan, baik media cetak, online dan elektronik. Apalagi, berita tersebut cukup sensasional. Media massa menyeleksi dan menghadirkan informasi dari beragam peristiwa yang dibutuhkan masyarakat. Peran media dalam kehidupan sosial bukan sekadar sarana pelepas ketegangan atau hiburan, tetapi isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran tersendiri dalam menyampaikan atau menyebarkan berita mengenai peristiwa yang terjadi kepada khalayak luas. Masyarakat sekarang pasti sangat membutuhkan sebuah informasi dan hiburan maka dari itu media sangatlah dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang masalah tersebut.¹ Namun pastinya, pemberitaan media massa tentang suatu kasus tentunya harus berimbang dan netral, sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Stasiun televisi TVOne merupakan salah satu media yang sering memberitakan kekisruhan PSSI. Berdasarkan misinya yang selalu terdepan dalam mengabarkan berita dan olahraga (*News and Sport*) masalah ini menjadi pemberitaan utama di TVOne beberapa tahun ini. Namun, menurut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), pemberitaan TVOne dianggap tidak berimbang.

Bagaimanapun, pembuatan berita mengenai kisruh PSSI dilakukan oleh

wartawan, yang dalam hal ini dilakukan oleh wartawan TVOne. Seorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tertentu, tentunya akan mencari, meliput, menulis, dan melaporkan peristiwa atau realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Namun, munculnya berbagai grup dan forum di dunia maya menunjukkan adanya suatu konstruksi dari masyarakat mengenai tidak netralnya TVOne dalam pemberitaan kisruh PSSI. Anggota-anggota forum tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat dalam arti luas, yang mungkin bukan seorang wartawan yang meliput masalah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat konstruksi TVOne yang dicap sebagai media tidak netral dalam pemberitaan kisruh PSSI dari sudut pandang wartawan olahraga. Para wartawan olahraga diharapkan lebih memiliki pengetahuan mengenai masalah kisruh PSSI karena mereka juga ikut terlibat dalam suatu peliputan seperti TVOne. Mereka kemungkinan tahu dan memiliki penilaian tersendiri mengenai pemberitaan TVOne tentang kisruh PSSI tersebut.

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif karena ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai pemaknaan di dalam diri individu mengenai suatu permasalahan tertentu. Paradigma interpretatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nueman (2006: 87), merupakan paradigma yang menekankan pada aksi sosial yang penuh makna yang terkonstruksi secara sosial, dan relativitas nilai. Sedangkan West dan Turner menambahkan bahwa paradigma interpretatif melihat kebenaran sebagai sesuatu yang subjektif dan partisipasi peneliti dalam penelitian sangat ditekankan (2008: 75).

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan paradigma yang dipilih dalam studi ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif karena peneliti ingin memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang—dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah wartawan sepak bola yang tergabung dalam SIWO (Seksi Wartawan Olahraga):

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menurut Patton (2002: 342) terdapat tiga alternatif yang dapat kita pilih yaitu wawancara dengan pembicaraan informal (*informal conversation interview*), wawancara dengan menggunakan panduan (*interview guide*), dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang disusun secara seksama (*standardized interview*).

Analisis Data

Kata-kata, kalimat, atau narasi dari hasil wawancara dalam penelitian kualitatif ini dianalisis dengan menggunakan teknik komparatif konstan. Mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan sebagaimana yang dikatakan oleh Guba dan Lincon dalam Kriyantono (2006: 196) adalah sebagai berikut:

- Menempatkan kejadian-kejadian (data) ke dalam kategori-kategori.
- Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan lainnya.
- Mencari hubungan antarkategori.

- Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teoritis yang koheren (masuk akal, saling bertalian secara logis).

Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan untuk mencapai suatu data yang akurat maka perlu dilakukan suatu teknik pengambilan data dari berbagai sudut pandang. Sebagaimana dikatakan oleh Nueman (2006: 149) bahwa triangulasi adalah suatu ide yang melihat pada sesuatu dengan berbagai sudut pandang yang dapat meningkatkan suatu keakuratan data.

Dalam melihat suatu data dalam penelitian, terdapat beberapa tipe triangulasi (Patton, 2002: 559-562) diantaranya adalah: (1) Triangulasi data (sumber) yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, (2) Triangulasi peneliti yaitu mendiskusikan data yang diperoleh dengan peneliti lain dalam sebuah forum diskusi informal yang menyajikan draft awal hasil penelitian lapangan, (3) Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren pemberitaan mengenai PSSI antara tahun 2011, 2012 dan 2013 yang dilakukan oleh tvOne sangat berbeda. Pada tahun 2011 pemberitaan adalah seputar kasus kisruh PSSI dimana persoalan utama yakni kepada pemberitaan pada dualisme kubu PSSI. Sedangkan pada tahun 2012 persoalan mengerucut pada munculnya calon ketua PSSI baru Djohar Arifin hasil mediasi Menpora pasca diangkatnya Roy Suryo sebagai menteri. Tahun 2013, pemberitaan berfokus kepada keberhasilan PSSI dalam program pembinaan pemain Timnas usia muda, yakni Timnas U-19 yang berhasil melaju ke Piala Asia dan juara di Piala AFF.

Pemberitaan TVOne secara umum dari pandangan informan

Informan menyebutkan bahwa pemberitaan tvOne seringkali tidak objektif dan mengaburkan. Hal ini, menurut informan 1, dikarenakan tvOne selalu menginginkan proses yang cepat dalam publikasi beritanya sehingga terkadang mengabaikan keakuratan informasi. Selain itu, informan 5 juga menambahkan bahwa tvOne mendukung kepentingan keluarga Bakrie sebagai pemilik tvOne.

Mengenai pemberitaan tvOne tentang konflik PSSI, seluruh informan sepaham dengan menyatakan bahwa pemberitaan tvOne tidak berimbang. Sebagaimana dikatakan oleh informan 5, pemberitaan TVOne cenderung tidak objektif. Informan 4 mempertegas bahwa penyimpangan pada proses peliputan juga terjadi dan dilakukan oleh para wartawan tvOne sendiri dengan menceritakan pengalamannya saat meliput bersama wartawan-wartawan lain, termasuk reporter dari tvOne bahwa wartawan tvOne melakukan peliputan yang untuk agak berbeda dengan fakta yang ada.

Dalam teori konstruksi Berger, konsep eksternalisasi dianggap sebagai hal yang mendasar dalam pola interaksi antara individu dengan produk sosial masyarakatnya. Tahap eksternalisasi berlangsung ketika produk sosial tercipta dalam masyarakat, kemudian individu menyesuaikan diri ke dalam dunia sosiokultural tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara, maka eksternalisasi meliputi hal-hal berikut:

Idealisme wartawan

Seluruh informan sepakat bahwa setiap wartawan memiliki idealismenya sendiri secara pribadi. Diantara wartawan terdapat idealisme untuk melakukan pemberitaan

secara netral dan objektif sebagaimana diungkapkan informan 1 dan 4. Informan 5 menambahkan bahwa wartawan juga mempunyai keinginan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat.

Kebijakan redaksi menentukan bingkai berita

Para informan berpendapat walaupun setiap wartawan memiliki idealisme untuk menampilkan berita secara netral dan *cover both side*, namun mereka dihadapkan dengan tuntutan institusi dimana mereka menerima tekanan, sebagaimana diungkapkan oleh informan 1. Wartawan juga tidak mempunyai kewenangan dalam memilih dan memutuskan bagaimana suatu berita ditampilkan. Karena kewenangan tersebut mutlak dimiliki oleh redaksi (sebagaimana diungkapkan oleh narasumber 3, 4 dan 5). Informan 2 berpendapat bahwa dalam hal proses pemberitaan tvOne, berita yang diperoleh dari wartawan tidak melewati proses redaksi tapi diproses oleh produser kemudian berita tersebut langsung naik tayang.

Tren Keberpihakan TVOne dalam pemberitaan PSSI

Para narasumber sepakat bahwa tvOne dalam pemberitaannya tentang PSSI khusus yang terjadi pada tahun 2011 tidak berimbang dan cenderung berpihak kepada kelompok Nurdin Halid sebagaimana disampaikan informan 1 dan 2. Informan 3 menambahkan, hal itu disebabkan oleh adanya kepentingan dengan keluarga Bakrie. Namun berbeda ketika tahun 2012 dimana sudah terjadi mediasi dengan pembentukan kepengurusan dengan dua kubu bersama, pemberitaan tidak lagi mengenai tubuh PSSI namun mengarah kepada program kerja PSSI dan cenderung berimbang. Bahkan pada tahun 2013, fokus pemberitaan malah hanya mengarah ke keberhasilan PSSI dalam membawa Timnas

U-19 juara di turnamen AFF dan lolos Piala Asia U-19.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori konstruksi Berger yakni objektivasi, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif, yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dalam hal ini, penggalian terhadap nilai-nilai ideal atau normatif yang menjadi landasan sebuah komunitas atau masyarakat, dimana norma ini menjadi acuan bersama untuk menentukan mana yang baik dan benar. Yang masuk kategori objektivasi di sini yakni mengenai Etika Jurnalistik, para wartawan ini mempunyai kesamaan ketika menyatakan mengenai keharusan wartawan memegang teguh etika jurnalistik, sebagaimana diungkapkan oleh informan 5 yang menyatakan bahwa setiap wartawan harus mempunyai pegangan etika jurnalistik sebagai pedoman dalam menjalankan profesinya. Dan kemudian secara praktis untuk mendukung etika ini, salah satu syarat yang harus dilakukan wartawan, seperti yang diungkapkan informan 3, bahwa wartawan harus mencari sumber berita yang jelas dalam suatu pemberitaan. Kemudian dipertegas oleh informan 2 bahwa apapun pemberitaan yang tidak faktual itu melanggar etika jurnalistik. Pernyataan ketiga informan ini saling memperkuat bahwa sebenarnya panduan utama wartawan dalam proses produksi berita adalah etika jurnalistik.

Selain itu, aspek lain mengenai standar ideal yakni mengenai keberimbangan pemberitaan. Keberimbangan menurut informan 3 adalah wartawan tidak boleh memihak kepada suatu golongan tertentu. Pernyataan ini sama dengan informan 2 dalam memberikan informasi, media seharusnya tidak memihak kepada kepentingan pemilik media. Karena disebutkan oleh informan 1 bahwa campur tangan pemilik media memengaruhi keberimbangan suatu berita. Akibat dari ketidakberimbangan ini secara langsung mempengaruhi kualitas isi pemberitaan, yang

mana menurut informan 1, dengan adanya kepentingan tertentu dalam suatu pemberitaan dapat membuat berita tidak sesuai dengan fakta di lapangan. Disamping itu, menurut informan 2 juga tidak diperbolehkan pencampuradukan opini dan fakta dalam suatu pemberitaan.

Hal diatas sesuai dengan konsep terakhir dari teori konstruksi Berger adalah Internalisasi. Internalisasi merupakan dasar bagi pemahaman mengenai “sesama saya”, yaitu pemahaman individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang mempunyai makna dalam realitas sosial. Hal ini berarti internalisasi merupakan manifestasi dari proses-proses adopsi makna subjektif orang lain menjadi makna secara subjektif bagi individu itu sendiri. Atau secara ringkas dapat dipahami sebagai proses dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu tersebut menjadi anggotanya.

Dalam pembahasan ini, yang dikategorikan sebagai internalisasi adalah sebagai berikut:

Keberpihakan Media

Berkenaan dengan konstruksi wartawan mengenai pemberitaan tvOne, wartawan mempunyai pernyataan dari dua sisi, yakni mengenai keberpihakan dan kepentingan media. Ada pernyataan yang sama antara informan 1 dan 3 tentang konsep keberpihakan dimana menurut mereka pemberitaan harus berimbang dan tidak berpihak pada kepentingan tertentu. Selain itu perlu dilakukan *cover both side story* untuk melakukan kroscek apakah berita tersebut benar adanya. Sedangkan dalam praktek praktis menurut informan 4, media dalam pemberitaan diindikasikan tidak netral. Ia memberi contoh dengan mengatakan bahwa pemberitaan tvOne dan ANTV tentang kasus PSSI tidak berimbang dimana tv-tv tersebut sangat condong memihak pihak tertentu.

Kepentingan Media

Kemudian dari sisi kepentingan, setidaknya menurut informan ada 2 hal yang menjadi faktor utama dalam pemberitaan yakni faktor politik dan ekonomi. Dari kepentingan politik, informan 3 dan 4 mengatakan bahwa banyak pemberitaan yang disebabkan oleh faktor politik. Faktor politik yang dimaksud informan adalah kepemilikan media (khususnya tvOne, ANTV, dan Metro tv) oleh tokoh politik. Kepemilikan media oleh elit politik ini, menurut informan, dijadikan sebagai corong politik, alat untuk membangun citra, menyerang saingan politik, dan mencari simpati dari masyarakat. Sedangkan informan 1 menganggap bahwa kepentingan bisnis sangat memengaruhi kualitas pemberitaan, khususnya tvOne, dimana pemberitaan-pemberitaan tersebut dikemas untuk tidak merugikan keluarga Bakrie.

Faktualitas Pemberitaan Media TV One

Faktualitas adalah bentuk pelaporan peristiwa dan pernyataan yang dapat dicek ke sumber dan ditampilkan bebas ataupun terpisah dari komentar. Faktualitas juga berisi kriteria kebenaran yaitu kelengkapan laporan, akurasi dan niat untuk tidak menyesatkan atau menekan apa yang relevan (itikad baik). Aspek kedua dari faktualitas adalah relevansi, yaitu proses seleksi tentang apa yang signifikan bagi penerima berita atau masyarakat. Elemen tambahan keinformatifan yaitu kualitas isi informasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk informasi yang disampaikan ke khalayak diperhatikan, dimengerti, diingat dan lainnya.

Kebenaran Pemberitaan

Informan 3 menyatakan bahwa kebenaran suatu pemberitaan tidak selalu terletak pada wartawan yang meliput berita. Karena kualitas pemberitaan terletak pada dewan redaksi suatu media. Setiap media

mempunyai ideologi yang berbeda-beda yang berimbas pada kualitas berita tersebut. Kepentingan publik akan suatu informasi yang benar dan memihak kepada kepentingan orang banyak tidak bisa diakomodasi sepenuhnya oleh pihak media, karena banyaknya kepentingan yang ada di dalam institusi media yang bersangkutan. Dalam hal ini beberapa informan memberikan pendapatnya mengenai kebenaran pemberitaan tvOne dimana menurut informan 1 kesalahan tvOne selalu ingin menjadi yang terdepan tapi mengindahkan proses dari pemberitaan itu. Kroscek, latar belakang permasalahan, benar tidaknya informasi, bahwasanya isu-isu saja sudah bisa dijadikan berita di televisi dan belum bisa dicek kebenarannya. Maksudnya, tidak melalui proses ruang redaksi tapi hanya pada kelas produser. Jadi dari reporter ke produser langsung bisa ditayangkan di televisi. Contoh lain mengenai tvOne yakni ketika kongres PSSI di Pekanbaru, informan melihat terjadi ketidak-akuratan berita karena fakta yang terjadi di lapangan berbeda dengan yang disiarkan oleh tvOne, dimana informan membandingkan temuan dilapangannya dengan apa yang diberitakan tvOne yang jauh berbeda dari sisi kebenarannya. Bahkan menurut informan 4, informasi yang disampaikan tvOne disesuaikan dengan kepentingan yang diusung pemiliknya, yaitu keluarga Bakrie. Berdasarkan pengalaman informan, manipulasi pemberitaan tvOne itu juga sudah dilakukan pada saat proses peliputan sehingga mengharapkan berita yang obyektif dari tvOne adalah tidak mungkin.

Keinformatifan Pemberitaan

Keinformatifan merupakan aspek dari kualitas isi informasi, yang mana dapat meningkatkan kesempatan bagi informasi yang disampaikan ke khalayak, untuk diperhatikan, dimengerti, diingat dan lainnya. Terdapat pernyataan yang cenderung miring terkait pemberitaan tvOne oleh informan 1

yang mengatakan bahwa tvOne lebih mirip Detik. Dia lebih mementingkan naik duluan, siaran duluan tanpa mengetahui berita itu benar atau tidak, bisa diklarifikasi yang penting bisa naik dulu. Contoh lain oleh informan 2, dikatakan bahwa banyak wartawan tvOne yang sudah menaikkan berita meskipun kasusnya pada hari itu belum selesai dan belum final. Mereka mengatakan hal tersebut merupakan urusan kantor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan atas data yang diperoleh dilihat dari tren, jika dibanding tahun 2012 dan tahun 2013, maka tahun 2011 menjadi tahun dimana pemberitaan tvOne relatif tidak berimbang dan tidak objektif. Hal ini disebabkan oleh adanya konflik kepentingan pada level kepemilikan tvOne, Bakrie Group, dengan kepengurusan PSSI. Ketidakobyektifan pemberitaan ini, tidak hanya terdapat dalam kemasan berita yang ditampilkan, tetapi juga dalam proses peliputan dan pengolahan berita. Pada proses peliputan, didapati bahwa terdapat beberapa manipulasi dalam pemilihan narasumber yang diwawancarai oleh reporter tvOne. Selain itu, proses pengolahan berita sampai pada penayangannya juga mendapat banyak pengaruh dari redaksi yang mengakomodasi kepentingan elit media.

Dalam hal ini, sebenarnya idealisme wartawan untuk membuat berita yang obyektif dan kode etik jurnalistik ternyata mendapat tantangan berat dari kepentingan-kepentingan yang bermain dalam industri media televisi. Dengan demikian, konstruksi wartawan sebagai pekerja media terhadap hasil produksi media, sebenarnya tidak relevan. Mengingat para wartawan tersebut juga bekerja dibawah pola dan sistem kerja yang sama. Namun demikian, paparan hasil penelitian ini menunjukkan dengan cukup jelas, bagaimana struktur dan sistem jurnalistik kita bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J., Davis, Dennis K. 2009. *Teori Komunikasi Massa, Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Creswell, W. John. 2010. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis: Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana
- Lindlof, R.Thomas., Taylor, C.Bryan. 2002. *Qualitative Communication Research Methods*. Second Edition. Sage Publication.
- Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication*. 7th Edition. USA: Wadsworth /Thomson Learning
- McQuail, Denis. 2005. *Mass Communication Theory 5th Edition*. California: SAGE Publications, Thousand Oaks
- Neuman, Lawrence.W. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Sixth Edition. Pearson.
- Patton, M.Q. 1980. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publication.
- Sari, Ella Kartika. 2010. *Berita Kontroversi Rencana Kedatangan Bintang Porno Jepang Miyabi: Analisis Framing Tentang Berita Kontroversi Rencana Kedatangan Bintang Porno Jepang Miyabi Pada Media Televisi Metro TV dan TvOne*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Sobur, Alex. 2006a. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya

- Shoemaker, Pemela and Reese, Stephen D. 1996. *Mediating the Message: Theories of influence on mass media content* (2nd edition). White Plains, NY: Longman.
- Shoemaker, Pemela and Vos, P. Tim. 2009. *Gatekeeping Theory*. Routledge.
- West, Richard., Turner, H.Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta. Salemba Humanika.